

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Tingkat kemampuan Pemahaman Konsep matematis dari 21 orang siswa dengan kemampuan berpikir kreatif 'sangat rendah' sebanyak 4,76%, kemampuan berpikir kreatif 'rendah' sebanyak 14,28%, kemampuan berpikir kreatif 'sedang' sebanyak 52,38%, kemampuan berpikir kreatif 'tinggi' sebanyak 23,80%, dan kemampuan berpikir kreatif 'sangat tinggi' sebanyak 4,78%.
2. Tingkat kemampuan Pemahaman berpikir kreatif matematis dari 21 orang siswa dengan kemampuan berpikir kreatif 'sangat rendah' sebanyak 14,28%, kemampuan berpikir kreatif 'rendah' sebanyak 14,28%, kemampuan berpikir kreatif 'sedang' sebanyak 42,85%, kemampuan berpikir kreatif 'tinggi' sebanyak 19,04%, dan kemampuan berpikir kreatif 'sangat tinggi' sebanyak 9,52%.
3. Setelah proses jawaban siswa dideskripsikan maka disimpulkan bahwa siswa telah mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang dan sebagainya (tahap persiapan), kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi (tahap inkubasi)

menimbulkan adanya gagasan baru (tahap iluminasi), hingga pengerjaan LKPD terisi dengan benar serta pembelajaran berjalan dengan lancar (tahap verifikasi/evaluasi).

4. Analisis kesulitan Pemahaman Konsep dan proses berpikir kreatif matematis penelitian ini adalah kesulitan dalam menerapkan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal bersamaan dengan kekurangmampuan merinci pemecahan masalah yang ditandai dengan adanya kesulitan prinsip dan prosedur yang meliputi ketidakmampuan merencanakan penyelesaian; ketidakmampuan melakukan kegiatan penemuan; ketidakmampuan mengabstraksikan pola-pola, ketidakmampuan mengutarakan artinya dan tidak dapat menerapkan prinsip. Di samping itu juga, adanya ketidakmampuan memberikan banyak ide, ketidakmampuan menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda, ketidakmampuan menyelesaikan masalah dengan cara sendiri, dan ketidakmampuan mengembangkan atau merinci secara detil suatu situasi. Sedangkan untuk pemahaman fakta-fakta dan konsep-konsep matematika sudah baik. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya kesulitan fakta dan konsep yang meliputi kemampuan mengingat nama-nama, simbol/lambang secara teknis; kemampuan menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu; kemampuan mengelompokkan objek sebagai contoh-contoh dari objek yang bukan contohnya.
5. Keseluruhan prosentase aktivitas aktif siswa yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berada pada interval toleransi waktu ideal yang ditetapkan.

Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah perlu dibudayakan untuk menanamkan kesadaran individu dan kelompok yang aktif

dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Pelaksanaan pembelajaran juga memberikan kemampuan pemahaman fakta dan konsep matematika. Mengembangkan pembelajaran dengan pemahaman terhadap objek matematika dan dilibatkan melalui proses berpikir kreatif matematis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek

5.2.Saran

Penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa sebagaimana diamanatkan dalam pendidikan abad 21 yang komunikatif, kolaboratif, kritis, dan kreatif. Penampilan sikap dan aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran serta hasil analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perlu diterapkan agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan guru-guru, lembaga, dan peneliti lain yang berminat. Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pada penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar tetap memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar yang sejalan dengan proporsi waktu ideal.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang masih rendah berdasarkan karakteristik tahap berpikir kreatif peserta didik pada penelitian ini.
- 3) Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana belajar dengan memberikan scaffolding (jika diperlukan) untuk mengungkapkan

gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri sehingga lebih berani berargumentasi, lebih percaya diri, dan kreatif.

- 4) Guru hendaknya memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk menggali kemampuannya sendiri sehingga pada saat diskusi kelompok mempunyai modal untuk berdiskusi sehingga diskusi yang tercipta lebih terarah.
- 5) Perlu sosialisasi oleh sekolah agar berpikir kreatif matematis siswa tidak asing sehingga penerapannya semakin berkesinambungan yang tentunya berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.
- 6) Untuk penelitian lebih lanjut, kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis guna memperoleh hasil yang bermutu.